LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PNBP JURUSAN

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BUKU AJAR BAGI PARA PELATIH PALANG MERAH REMAJA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA MALANG

OLEH:

Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd	**NIDN 0726048502**
Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd	**NIDN 0024127704**
Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd	**NIDN 0023128001**

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
November 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Pendampingan Penyusunan Buku Ajar Bagi Para Pelatih Palang Merah Remaja Sekolah Menengah Pertama Kota Malang
Kode / Nama Rumpun Ilmu	:	799 / Administrasi Pendidikan
Ketua Pelaksana		
a. Nama Lengkap	:	Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
b. NIDN	:	0726048502
c. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
d. Program Studi	:	Administrasi Pendidikan
e. Nomor HP	:	081330306700
f. Alamat surel (e-mail)	:	imam.gunawan.fip@um.ac.id
Anggota (1)		
a. Nama Lengkap	:	Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd
b. NIDN	:	0024127704
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Malang
Anggota (2)		
a. Nama Lengkap	:	Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd
b. NIDN	:	0023128001
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Malang
Sumber Biaya	:	PNBP FIP UM Tahun 2017
Biaya Kegiatan	:	Rp. 14.900.000,00
Jangka Waktu	:	Maret s.d. Oktober 2017

Malang, 30 November 2017

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. Ahmad Yusuf Sobri, S.Sos., M.Pd
NIP 197304132003121001

Ketua Pelaksana,

Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
NIP 198504262014041001

Menyetujui,

Ketua LPPM,

Prof. Dr. Suyono, M.Pd
NIP 196312291988021001

Dekan,

Prof. Dr. H. Bambang Budi Wiyono, M.Pd
NIP 196403121990011001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
RINGKASAN ii

BAB I PENDAHULUAN
A. Analisis Situasi 1
B. Permasalahan Mitra 3

BAB II TARGET DAN LUARAN
A. Target 4
B. Luaran 4

BAB III METODE PELAKSANAAN
A. Khalayak Sasaran 5
B. Metode Kegiatan 5
C. Analisis Perbedaan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan 6

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI
A. Faktor Pendukung 7
B. Jenis Kepakaran yang Diperlukan 7

BAB V HASIL KEGIATAN
A. Jadwal Penelitian 8
B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 8
C. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan 10

BAB VI PENUTUP
A. Simpulan 12
B. Saran 12

DAFTAR RUJUKAN 13

Lampiran 1 Peserta Pendampingan
Lampiran 2 Materi Pendampingan
Lampiran 3 Soal Tes
Lampiran 4 Data dan Analisis Data
Lampiran 5 Foto Kegiatan
Lampiran 6 Surat Tugas Abdimas

RINGKASAN

Buku ajar memiliki peran dan kedudukan penting dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, dan/atau pembelajaran. Buku ajar adalah segala bentuk bahan referensi yang digunakan untuk membantu guru, instruktur, dan/atau fasilitator dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelatih Palang Merah Remaja (PMR) yang dapat disebut sebagai tenaga pendidik juga memerlukan buku ajar dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakannya dalam rangka memberikan pengalaman belajar kepada peserta didiknya, yakni anggota PMR.

Pelatih PMR dalam menyusun buku ajar seyogyanya memperhatikan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh PMI sesuai dengan dengan tingkat anggota PMR yang dilatihnya. Oleh sebab itu, sangat perlu para pelatih PMR memiliki kemampuan dalam menyusun buku ajar yang disesuaikan dengan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat dalam perspektif sosial dan kondisi lingkungan dalam perspektif alam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pelatih PMR diketahui bahwa pelatih PMR memiliki permasalahan terkait dengan proses menyusun bahan ajar, khususnya dalam bentuk buku ajar yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kepada para anggota PMR. Permasalahan lain yang dihadapi oleh pelatih PMR adalah pelatih dalam menulis buku ajar belum memahami sistematika menulis buku. Sistematika ini berkaitan dengan elaborasi materi yang harus ditulis oleh pelatih.

Adapun target dari program pendampingan ini adalah meningkatnya kompetensi pelatih PMR SMP Kota Malang dalam menulis buku ajar PMR. Luaran dari program pendampingan ini adalah: (1) laporan kegiatan pendampingan; (2) artikel hasil pendampingan; dan (3) draft buku ajar PMR Madya yang disusun oleh para peserta pelatihan. Khalayak sasaran dari program pendampingan ini adalah para pelatih PMR SMP Negeri Kota Malang. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah dengan pendekatan klasikal dan individu. Pendekatan klasikal dilaksanakan pada penyampaian materi (teoritis). Pendekatan individual dilakukan pada saat pelatih PMR menyusun buku ajar dengan menggunakan metode *coaching clinic writing*.

Narasumber memiliki kompetensi tentang penulisan buku ajar dan penyusunan bahan ajar. Hal ini dapat diketahui dari berbagai karya yang telah dipublikasikan. Selain kepakaran tersebut, kegiatan ini juga memerlukan kepakaran tentang kepalangmerahan. Dukungan dalam bidang kepalangmerahan ialah adanya salah satu narasumber saat ini aktif bergerak dalam kepalangmerahan, yakni sebagai bagian dari Korps Sukarela (KSR).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dapat diketahui bahwa dari target peserta 26 orang yang hadir 29 orang, sehingga target terpenuhi 111,54%. Berdasarkan data skor *pretest* peserta diperoleh: skor minimal = 13; skor maksimal = 6; mean = 9,38; dan deviasi standar = 1,59. Berdasarkan data skor *posttest* peserta diperoleh: skor minimal = 20; skor maksimal = 24; mean = 16,72; dan deviasi standar = 1,73. Berdasarkan hasil analisis *paired-samples t test* terdapat perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan. Hal ini didukung dengan penambahan skor mean dari skor *pretest* (9,38) dengan *posttest* (16,72) sebesar 7,34.

Kata kunci: pendampingan, buku ajar, pelatih, palang merah remaja

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Buku ajar memiliki peran dan kedudukan penting dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, dan/atau pembelajaran. Buku ajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Buku ajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan (Dimyati dan Mudjiono, 2010). Buku ajar merupakan segala bentuk bahan referensi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Majid, 2011). Buku ajar merupakan informasi, alat, teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Buku ajar adalah segala bentuk bahan referensi yang digunakan untuk membantu guru, instruktur, dan/atau fasilitator dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Buku ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Buku ajar merupakan bagian dari kelengkapan atau sarana pembelajaran yang memiliki misi menghantarkan materi sesuai dengan kurikulum dan silabus (LKPP Unhas, 2017). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan buku pegangan untuk suatu matapelajaran yang ditulis oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Buku ajar (*textbook*) adalah buku yang dirancang sebagai sarana pengajaran untuk digunakan oleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran tertentu (Saukah, 2016).

Fasilitator Palang Merah Remaja (PMR) yang dapat disebut sebagai tenaga pendidik juga memerlukan buku ajar dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakannya dalam rangka memberikan pengalaman belajar kepada peserta didiknya, yakni anggota PMR. Khalayak umum mengenal Fasilator PMR adalah Pelatih PMR. Pelatih memiliki tugas meningkatkan dan memfasilitasi anggota PMR memahami serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari (Palang Merah Indonesia, 2008a). Oleh sebab itu, keberadaan buku ajar menjadi sangat penting.

Pelatih PMR dalam menyusun buku ajar seyogyanya memperhatikan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh PMI sesuai dengan dengan tingkat anggota PMR yang dilatihnya. Oleh sebab itu, sangat perlu para pelatih PMR memiliki kemampuan dalam menyusun buku ajar yang disesuaikan dengan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat dalam perspektif sosial dan kondisi lingkungan dalam perspektif alam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pelatih PMR, diketahui bahwa pelatih PMR mengalami kendala dalam menyusun bahan ajar serta buku ajar dalam memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota PMR. Hal ini terutama pada pembuatan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga perlu adanya upaya sistematisasi materi latihan agar dapat memudahkan para pelatih dalam memberikan pelatihan.

Buku ajar yang disusun sendiri oleh pelatih dapat menjadi alternatif penyelesaian untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada pelatih PMR untuk menyusun buku ajar dengan mengacu pada kurikulum yang telah disusun oleh PMI. Jika mengacu pada Buku Saku Pembina PMR yang dikeluarkan oleh Palang Merah Indonesia (2009), maka standar materi PMR Madya (Sekolah Menengah Pertama / SMP) adalah: (1) mengenal gerakan PMR; (2) pertolongan pertama; (3) kepemimpinan; (4) donor darah; (5) remaja sehat peduli sesama; (6) kesehatan remaja; dan (7) kesiapsiagaan bencana. Ketujuh materi tersebut akan lebih bermakna manakala pelatih PMR dapat melakukan inovasi dalam setiap kepelatihannya, sehingga kegiatan pelatihan seyogyanya terintegrasi dengan kehidupan nyata.

Oleh sebab itu, pelatihan diarahkan pada peran PMR sebagai *peer leadership* (PMR Mula), *peer support* (PMR Madya), dan *peer educator* (PMR Wira) dengan menekankan pada perilaku hidup sehat dan pengurangan risiko sesuai prinsip-prinsip dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional (UNS, 2017). Pendampingan ini dilaksanakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler khususnya PMR untuk dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Prahesty dan Suwanda (2016) menyatakan dengan kekreatifan pelatih dalam menyampaikan materi, maka akan tercipta proses belajar yang efektif dan efisien serta menyenangkan, sehingga pembentukan sikap kemanusiaan siswa dapat berjalan dengan baik.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pelatih PMR diketahui bahwa pelatih PMR memiliki permasalahan terkait dengan proses menyusun bahan ajar, khususnya dalam bentuk buku ajar yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kepada para anggota PMR. Permasalahan lain yang dihadapi oleh pelatih PMR adalah pelatih dalam menulis buku ajar belum memahami sistematika menulis buku. Sistematika ini berkaitan dengan elaborasi materi yang harus ditulis oleh pelatih.

Oleh sebab itu, pendampingan penyusunan buku ajar bagi para pelatih PMR SMP Kota Malang perlu dilaksanakan. Pendampingan ini merupakan wahana pelatih PMR dalam memahami jenis bahan ajar dan menulis buku ajar secara profesional. Masalah yang dihadapi para pelatih PMR selain itu adalah kurang adanya akses panduan secara aplikatif cara menulis buku ajar. Pendampingan penyusunan buku ajar bagi para pelatih PMR SMP Kota Malang, merupakan upaya konkret membantu pelatih PMR dalam menulis buku ajar.

BAB II
TARGET DAN LUARAN

A. Target

Adapun target dari program pendampingan ini adalah meningkatnya kompetensi pelatih PMR SMP Kota Malang dalam menulis buku ajar PMR. Berdasarkan target tersebut, pendampingan ini fokus pada pembahasan: (1) konsep dasar buku ajar; (2) teknik penulisan buku ajar; dan (3) identifikasi materi PMR Madya.

B. Luaran

Luaran dari program pendampingan ini adalah: (1) laporan kegiatan pendampingan; dan (2) artikel hasil pendampingan (4rd International Conference on Education and Technology / ICET 4 Tahun 2018, Process Published by Atlantis Press).

BAB III
METODE PELAKSANAAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari program pendampingan ini adalah para pelatih PMR SMP Negeri Kota Malang. Adapun target kehadiran peserta pada saat kegiatan pendampingan adalah 26 orang pelatih. Pelatih PMR memiliki tugas meningkatkan dan memfasilitasi anggota PMR memahami serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari (Palang Merah Indonesia, 2008a). Pelatih PMR diberikan wewenang untuk merencanakan dan menyusun program kerja PMR di sekolah (Makhfudho, 2014).

B. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah seperti yang telah diuraikan pada Bab I adalah dengan pendekatan klasikal dan individu. Pendekatan klasikal dilaksanakan pada penyampaian materi (teoritis) tentang: (1) konsep dasar buku ajar; (2) teknik penulisan buku ajar; dan (3) identifikasi materi PMR Madya. Pendekatan individual dilakukan pada saat pelatih PMR menyusun buku ajar dengan menggunakan metode *coaching clinic writing*. Pelatih PMR diberi kesempatan berkonsultasi dengan para narasumber dalam menyusun buku ajar terutama terkait dengan teknik menyusun buku ajar, sistematika buku, dan cara menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan.

Adapun metode yang digunakan adalah ceramah bervariasi dan workshop menulis buku ajar. Ceramah bervariasi untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan *display* dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Workshop penulisan buku ajar dilaksanakan setelah para peserta pelatihan mendapatkan materi tentang teknik penulisan buku ajar.

C. Analisis Perbedaan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Peserta kegiatan ini diberi soal pemahaman tentang penulisan buku ajar. Soal untuk mengukur pemahaman peserta tentang penulisan buku ajar seperti pada Lampiran 3. Skor yang diperoleh peserta melalui tes dengan soal tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan. Data dianalisis dengan: analisis deskriptif dan uji *paired sample t test*. Analisis deskriptif dengan menghitung: skor maksimal, skor minimal, mean, devisasi standar, dan analisis dengan formula *stanfive* (Stevens, 1996; Gunawan, 2016; Gunawan, 2013).

Analisis dengan formula *stanfive* untuk menentukan tingkat pemahaman peserta pendampingan, seperti ditampilkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Persentase Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Formula Rumus	Kategori
1	$(\overline{X} + 1{,}5\ DS) < X$	Sangat baik
2	$(\overline{X} + 0{,}5\ DS) < X < (\overline{X} + 1{,}5\ DS)$	Baik
3	$(\overline{X} - 0{,}5\ DS) < X < (\overline{X} + 0{,}5\ DS)$	Cukup baik
4	$(\overline{X} - 1{,}5\ DS) < X < (\overline{X} - 0{,}5\ DS)$	Kurang baik
5	$X < (\overline{X} - 1{,}5\ DS)$	Tidak baik

Paired sample t test dilakukan terhadap dua sampel berpasangan (*paired*), sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Santoso, 2000), seperti subyek A akan mendapat perlakuan I dan kemudian akan mendapatkan perlakuan II. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan.

BAB IV
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Faktor Pendukung

Kegiatan pendampingan penyusunan buku ajar bagi para pelatih PMR SMP Kota Malang ini sangat relevan dengan bidang manajemen pendidikan yang di dalamnya terdapat substansi manajemen layanan khusus. Kepakaran yang diperlukan dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi mitra relevan dengan bidang manajemen layanan khusus. Manajemen layanan khusus membahas tentang layanan kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan PMR merupakan salah satu kegiatan ekstrakurukuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah.

B. Jenis Kepakaran yang Diperlukan

Jika menelaah permasalahan mitra seperti yang diuraikan pada subbab permasalahan mitra (Bab I), maka jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah pakar manajemen layanan khusus, penulisan buku ajar, dan penyusunan bahan ajar. Narasumber memiliki kompetensi tentang penulisan buku ajar dan penyusunan bahan ajar. Hal ini dapat diketahui dari berbagai karya yang telah dipublikasikan. Selain kepakaran tersebut, kegiatan ini juga memerlukan kepakaran tentang kepalangmerahan. Dukungan dalam bidang kepalangmerahan ialah adanya salah satu narasumber saat ini aktif bergerak dalam kepalangmerahan, yakni sebagai bagian dari Korps Sukarela (KSR).

BAB V
HASIL KEGIATAN

A. Jadwal Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin s.d. Selasa, tanggal 13 s.d. 14 Agustus 2018. Kegiatan ini diikuti oleh 29 Pelatih PMR SMP Negeri Kota Malang. Foto pelaksanaan kegiatan ini seperti pada Lampiran 5. Adapun jadwal kegiatan seperti ditampilkan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan Pendampingan

Hari / Pukul	Kegiatan / Materi	Pemateri / Penanggung Jawab
Senin, 13 Agustus 2018		
07.00 – 07.30	Registrasi peserta	Panitia, peserta
07.30 – 08.00	Pembukaan	Panitia, peserta
08.00 – 10.00	Konsep dasar buku ajar	Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd
10.00 – 12.00	Teknik penulisan buku ajar	Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd
12.00 – 13.00	Ishoma	Panitia, peserta
13.00 – 15.00	Identifikasi materi PMR Madya	Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
Selasa, 14 Agustus 2018		
08.00 – 12.00	Workshop penulisan buku ajar	Tim dosen, peserta
12.00 – 13.00	Ishoma	Tim dosen, peserta
13.00 – 15.30	Workshop penulisan buku ajar	Tim dosen, peserta
15.30 – 16.00	Penutupan	Tim dosen, peserta

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Ada tiga materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan ini, yaitu: (1) konsep dasar buku ajar; (2) teknik penulisan buku ajar; dan (3) identifikasi materi PMR Madya. Adapun materi pendampingan seperti pada Lampiran 2. Sebelum dan sesudah peserta mengikuti kegiatan pendampingan ini, diberi soal tes untuk mengukur pemahaman tentang penulisan buku ajar (Lampiran 3). Adapun data skor sebelum dan sesudah peserta mengikuti kegiatan seperti pada Lampiran 4.

Berdasarkan data skor *pretest* peserta diperoleh: skor minimal = 13; skor maksimal = 6; mean = 9,38; dan deviasi standar = 1,59 (Lampiran 4). Adapun deskripsi frekuensi data *pretest* seperti pada Tabel 5.2. Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa peserta yang mendapatkan skor: > 11,76 sebanyak 2 orang (6,90)

dengan kategori sangat baik; 10,17 s.d. 11,76 sebanyak 5 orang (17,24%) dengan kategori baik; 8,58 s.d. 10,76 sebanyak 13 orang (44,83) dengan kategori cukup baik; 6,99 s.d. 8,58 sebanyak 8 orang (27,56%) dengan kategori kurang baik; dan < 6,99 sebanyak 1 orang (3,45%) dengan kategori tidak baik.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Data Skor *Pretest* Peserta

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 11,76	2	6,90	Sangat baik
2	10,17 – 11,76	5	17,24	Baik
3	8,58 – 10,76	13	44,83	Cukup baik
4	6,99 – 8,58	8	27,56	Kurang baik
5	< 6,99	1	3,45	Tidak baik
Jumlah		**29**	**100**	

Berdasarkan data skor *posttest* peserta diperoleh: skor minimal = 20; skor maksimal = 24; mean = 16,72; dan deviasi standar = 1,73 (Lampiran 4). Adapun deskripsi frekuensi data *pretest* seperti pada Tabel 5.3. Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa peserta yang mendapatkan skor: > 19,32 sebanyak 1 orang (3,45%) dengan kategori sangat baik; 17,59 s.d. 19,32 sebanyak 9 orang (31,03%) dengan kategori baik; 15,86 s.d. 17,59 sebanyak 11 orang (37,93%) dengan kategori cukup baik; 14,13 s.d. 15,86 sebanyak 4 orang (13,79%) dengan kategori kurang baik; dan < 14,13 sebanyak 4 orang (13,79%) dengan kategori tidak baik.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Data Skor *Posttest* Peserta

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 19,32	1	3,45	Sangat baik
2	17,59 – 19,32	9	31,03	Baik
3	15,86 – 17,59	11	37,93	Cukup baik
4	14,13 – 15,86	4	13,79	Kurang baik
5	< 14,13	4	13,79	Tidak baik
Jumlah		**29**	**100**	

Hasil analisis *analysis of variance* dengan formula *paired sample t test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (Lampiran 4). Berdasarkan hasil analisis *paired-samples t test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05; sehingga H_o ditolak dan H_a diterima (Santoso, 2000; Gunawan, 2016). Hal ini berarti bahwa terdapat

perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan. Berdasarkan perhitungan mean yang diketahui bahwa: mean *pretest* sebesar 9,38 dan mean *posttest* sebesar 16,72. Oleh sebab itu, simpulan tersebut didukung dengan adanya penambahan skor mean sebesar 7,34.

C. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan ini menyimpulkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap proses penyusunan bahan ajar. Temuan ini selaras dengan pernyataan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap substansi yang dibahas dalam kegiatan pelatihan. Bahan ajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar harus disusun dengan mengacu pada kaidah-kaidah tertentu, agar bahan ajar tersebut dapat bermanfaat sebagaimana yang diharapkan. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun bahan ajar adalah: segi substansi atau isi bahan ajar, metodologisnya penyusunan bahan ajar, dan kemutakhiran bahan ajar. Buku dan bahan ajar yang baik adalah yang disusun oleh guru, pendidik, atau pelatih kepada peserta didiknya.

Konsep tersebut pun berlaku pada kegiatan kepelatihan bidang kepalangmerahan. Para pelatih diharapkan dapat menyusun bahan ajar sesuai dengan tingkatan yang ia latih, yaitu PMR Mula, PMR Madya, dan PMR Wira. Para pelatih diharapkan selalu melakukan pengembangan materi yang disesuaikan dengan tuntutan yang ada, terutama pada saat ini perlu adanya pelatihan tentang siaga bencana. Sekolah adalah rumah belajar bagi siswa sudah sepatutnya mengamankan para siswanya dari berbagai gangguan atau kemungkinan bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu di sekolah (Zahro, dkk., 2017).

Orientasi dari penulisan bahan ajar adalah adanya upaya transformasi pengetahuan secara sistematis dan terstruktur (LKPP UNHAS, 2015). Bahan ajar digunakan untuk memudahkan para siswa memperoleh bahan bacaan yang sesuai dengan substansi materi yang dipelajarinya (LP3 Universitas Airlangga, 2016). Pelatih PMR merupakan relawan yang sudah diakui kepakarannya dalam bidang kepalangmerahan. Oleh sebab itu, sudah selayaknya jika pelatih PMR menyusun bahan ajar sendiri dengan mengacu kepada panduan yang ditentukan oleh PMI. Pelatih PMR juga diharapkan selalu melakukan pengembangan materi dan

melakukan variasi model pelatihan yang ia terapkan pada para peserta pelatihan. Pelatih PMR menjadi tumpuan dalam mengembangkan kompetensi kepalangmerahan para siswa di sekolah.

Hal ini harus dipahami bahwa tugas seorang pelatih PMR tidak hanya memberikan latikan lapangan para siswanya untuk menjadi relawan yang andal di masa mendatang, namun tugas seorang pelatih PMR adalah melakukan penyebarluasan ilmu pengetahuan tentang kepalangmerahan. Hal ini selaras dengan salah satu Tri Bakti PMR yang menyatakan bahwa anggota PMR berkarya dan berbakti di masyarakat (Palang Merah Indonesia, 2008b). Wujud dari berkarya dalam hal ini adalah adanya upaya pengembangan ilmu pengetahuan kepalangmerahan, seperti pelatih PMR menyusun sendiri bahan ajar yang akan ia sampaikan kepada para peserta didiknya.

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dapat diketahui bahwa dari target peserta 26 orang yang hadir 29 orang, sehingga target terpenuhi 111,54%. Berdasarkan data skor *pretest* peserta diperoleh: skor minimal = 13; skor maksimal = 6; mean = 9,38; dan deviasi standar = 1,59. Berdasarkan data skor *posttest* peserta diperoleh: skor minimal = 20; skor maksimal = 24; mean = 16,72; dan deviasi standar = 1,73. Berdasarkan hasil analisis *paired-samples t test* terdapat perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan. Hal ini didukung dengan penambahan skor mean dari skor *pretest* (9,38) dengan *posttest* (16,72) sebesar 7,34.

B. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, saran yang diajukan kepada Kepala SMP Negeri Kota Malang adalah melakukan kegiatan pelatihan bagi pelatih PMR. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pelatih PMR dalam bidang kepalangmerahan. Saran bagi Pembina PMR SMP Kota Malang adalah melakukan evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan latihan PMR. Pembina PMR diharapkan memberikan rekomendasi dengan persetujuan kepala sekolah untuk mengikutkan para anggota PMR mengikuti temu karya yang diadakan oleh PMI atau perguruan tinggi.

Saran bagi Pelatih PMR agar melakukan variasi model pelatihan yang diberikan kepada anggota PMR. Pelatih diharapkan menggunakan metode yang berimbang antara teori dan praktik kepalangmerahan. Saran bagi PMI Kota Malang agar menyelenggarakan standarisasi pelatih. Standarisasi ini dalam bentuk ujian sertifikasi kepada para pelatih.

DAFTAR RUJUKAN

Dimyati, dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, I. 2013. *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.

LKPP Unhas. 2017. *Bahan Ajar, Buku Ajar, Modul, dan Panduan Praktik*, (Online), (http://lkpp.unhas.ac.id/files/Format%20Buku%20Ajar.pdf), diakses 30 Desember 2017.

LP3 Universitas Airlangga. 2016. *Panduan Program Penulisan Buku Ajar atau Buku Teks Universitas Airlangga*, (Online), (http://pips.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/Panduan-Buku-Ajar.pdf), diakses 23 Juli 2018.

Makhfudho, I. 2014. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa SMA Negeri 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 1-15.

Majid, A. 2011. *Perencanaan Pengajaran*: *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Palang Merah Indonesia. 2008a. *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.

Palang Merah Indonesia. 2008b. *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.

Palang Merah Indonesia. 2009. *Buku Saku Pembina PMR*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2015. Jakarta: Kemdikbud.

Prahesty, R. E., dan Suwanda, I. M. 2016. Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di SMPN 5 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(4), 201-215.

Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.

Saukah, A. 2016. *Prinsip-prinsip Penulisan Buku Ajar untuk Perguruan Tinggi*, (Online), (http://tkphk.ub.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/3. PENULISAN-BUKU-AJAR-Prof.-Ali-Saukah.pdf), diakses 25 Desember 2017.

Stevens, J. 1996. *Applied Multivariate Statistics for the Social Sciences*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.

UNS. 2017. *Keaktifan dalam Mengikuti Ekstrakurikuler PMR*, (Online), (http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/k6408049_bab2.pdf), diakses 30 Desember 2017.

Zahro, Z. R., Andriningrum, H., Sari, E. P., dan Gunawan, I. 2017. *Sekolah Siaga Bencana*: *Kajian Evaluatif Kesiapsiagaan Sekolah Menghadapi Bencana*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang, 16 November, hlm. 511-519.